

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan proses atau cara pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik dari segi pengetahuan dan keterampilan, sehingga peserta didik mempunyai potensi sebagai bekal kehidupan nyata dalam menghadapi dunia kerja. Menurut Depdiknas (2003), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tujuan yaitu pendidikan nasional untuk mempersiapkan peserta didik siap terjun ke dunia industri atau bekerja dalam bidang tertentu. Hal ini sesuai dengan kriteria pendidikan kejuruan menurut Djojonegoro dkk (1998), yaitu hubungan erat dengan dunia kerja merupakan kunci kesuksesan pendidikan kejuruan dan fokus pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Salah satu implementasi yang diterapkan salah satunya yaitu model pembelajaran *teaching factory*.

Model pembelajaran *teaching factory* adalah model pembelajaran secara langsung melakukan kegiatan produksi dan melibatkan industri mitra dengan memanfaatkan unit produksi sebagai bentuk pengembangan usaha di sekolah. Menurut Kemendikbud (2020), sebagai sekolah yang telah mempersiapkan peserta didik supaya memiliki kompetensi untuk bekerja pada bidang keahlian tertentu, maka keberadaan *teaching factory* menjadi sangat penting. Penerapan konsep model pembelajaran *teaching factory* yang berbasis kegiatan produksi diharapkan mampu meningkatkan minat berwirausaha peserta didik, sehingga benar-benar siap saat memiliki lapangan pekerjaan. Hidayat (2011) menjelaskan bahwa, optimalisasi penerapan model pembelajaran *teaching factory* di sekolah diharapkan mampu mengembangkan kompetensi peserta didik sesuai dengan kriteria kebutuhan industri.

Sumber daya manusia (SDM) mampu ditingkatkan melalui pendidikan kewirausahaan, salah satu pengembangan jati diri yang kreatif dan inovatif. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang dapat diterapkan kepada peserta didik untuk melatih jiwa seorang wirausaha serta penanaman tata nilai kewirausahaan melalui pembiasaan, pemeliharaan perilaku dan sikap. Struktur

Kurikulum 2013 SMK/SMA memuat mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan yang memberikan pemahaman dasar tentang kemampuan berwirausaha peserta didik dengan tujuan akan lebih tercapai ketika peserta didik memiliki jiwa dan keterampilan kewirausahaan, sehingga peserta didik akan menjadi warga negara yang produktif, kreatif dan inovatif. Program pendidikan kewirausahaan membekali peserta didik untuk menjadi wirausaha yang berarti orang yang pandai atau berbakat mengenali produk, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk membuat produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan. Sehingga, diharapkan peserta didik setelah mendapatkan mata pelajaran pendidikan kewirausahaan akan semakin terbuka wawasannya tentang kewirausahaan dan mampu menumbuhkan minat dalam berwirausaha. Dengan hal ini, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat berwirausaha peserta didik yaitu melalui model pembelajaran *teaching factory*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Makhbubah (2020), penerapan model pembelajaran *teaching factory* berbasis unit produksi program keahlian busana butik dapat meningkatkan minat berwirausaha sebesar 87,7% dari 81 responden di SMK Negeri Kota Semarang. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Zainal (2016) di SMK Negeri Yogyakarta dengan jumlah sampel 113 siswa dan 58 siswa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara prestasi pendidikan kewirausahaan dengan minat berwirausaha.

SMK Negeri 1 Kuningan salah satu sekolah di Jawa Barat yang membuka program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP). Prodi APHP menerapkan program praktik yang memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan model pembelajaran *teaching factory* dengan melakukan unit produksi roti. Akan tetapi pada tahun ajaran 2019-2021 SMK Negeri 1 Kuningan tidak melakukan pembelajaran *teaching factory* produksi roti dikarenakan situasi pandemi Covid-19, Menurut Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan proses belajar mengajar tidak dilaksanakan secara langsung dengan begitu pihak sekolah mengikuti kebijakan pemerintah untuk tidak melakukan pembelajaran secara luring melainkan diganti dengan pembelajaran secara daring. Maka dari itu, peneliti menggunakan hasil belajar *teaching factory* produksi roti dan hasil belajar pendidikan kewirausahaan

pada alumni SMK Negeri 1 Kuningan Prodi APHP yang lulus pada tahun ajaran 2018/2019. Sehingga pendidikan kewirausahaan dan model pembelajaran *teaching factory* unit produksi roti yang telah dilakukan oleh alumni pada tahun ajaran 2018/2019 diharapkan dapat memiliki minat berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penelitian ini berfokus untuk mengetahui minat berwirausaha alumni SMK Negeri 1 Kuningan tahun ajaran 2018/2019 di SMK Negeri 1 Kuningan yang telah melakukan pembelajaran *teaching factory* produksi roti dan pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“PENGARUH HASIL BELAJAR TEACHING FACTORY PRODUKSI ROTI DAN PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA ALUMNI SMK NEGERI 1 KUNINGAN”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

- a. Bagaimana hasil belajar *teaching factory* produksi roti yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 di SMK Negeri 1 Kuningan?
- b. Bagaimana hasil belajar pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 di SMK Negeri 1 Kuningan?
- c. Bagaimana minat berwirausaha alumni yang lulus pada tahun ajaran 2018/2019 di SMK Negeri 1 Kuningan?
- d. Bagaimana pengaruh hasil belajar *teaching factory* produksi roti terhadap minat berwirausaha alumni SMK Negeri 1 Kuningan pada tahun ajaran 2018/2019?
- e. Bagaimana pengaruh hasil belajar pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha alumni SMK Negeri 1 Kuningan pada tahun ajaran 2018/2019?
- f. Bagaimana pengaruh hasil belajar *teaching factory* produksi roti dan hasil belajar pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha alumni SMK Negeri 1 Kuningan pada tahun ajaran 2018/2019?
- g. Jumlah alumni yang lulus pada tahun ajaran 2018/2019 yang telah bekerja atau berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui hasil belajar *teaching factory* produksi roti yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 di SMK Negeri 1 Kuningan
- b. Mengetahui hasil belajar pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019 di SMK Negeri 1 Kuningan
- c. Mengetahui minat berwirausaha alumni yang lulus pada tahun ajaran 2018/2019 di SMK Negeri 1 Kuningan
- d. Mengetahui pengaruh hasil belajar *teaching factory* produksi roti terhadap minat berwirausaha alumni SMK Negeri 1 Kuningan pada tahun ajaran 2018/2019
- e. Mengetahui pengaruh hasil belajar pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha alumni SMK Negeri 1 Kuningan pada tahun ajaran 2018/2019
- f. Mengetahui pengaruh hasil belajar *teaching factory* produksi roti dan hasil belajar pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha alumni SMK Negeri 1 Kuningan pada tahun ajaran 2018/2019
- g. Mengetahui jumlah alumni yang lulus pada tahun ajaran 2018/2019 yang telah bekerja atau berwirausaha

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti
 - a. Mengetahui sejauh mana pengaruh hasil belajar *teaching factory* produksi roti dan hasil belajar pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan minat alumni untuk berwirausaha.
 - b. Menyelesaikan salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
 - c. Menambah pengalaman, wawasan serta menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi Pendidikan Teknologi Agroindustri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan informasi, referensi dan tambahan literatur dalam membuat penelitian sejenis selanjutnya serta

dapat memberikan ide dan pemikiran baru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap minat berwirausaha.

3. Bagi Universitas Pendidikan Indonesia

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan fasilitas tambahan ilmu pengetahuan, menjadi bahan bacaan di perpustakaan universitas dan mampu memberikan referensi bagi mahasiswa lain.

4. Bagi Guru

Bahan masukan dan informasi bahwa dalam menggunakan pembelajaran berbasis industri mampu meningkatkan minat alumni atau peserta didik untuk berwirausaha disesuaikan dengan berbagai kompetensi keahlian.

5. Bagi Peserta Didik

- a. Memanfaatkan model pembelajaran berbasis industri dan fasilitas sebagai penunjang untuk mengembangkan produk yang dihasilkan
- b. Menyediakan model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan minat untuk berwirausaha

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistem penulisan yang dilakukan penulisan ini adalah :

1. BAB I PENDAHULUAN, berisi mengenai penjelasan latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA, berisi tentang kajian teori yang akan digunakan peneliti, guna untuk memperkuat hasil dari temuan selama penelitian.
3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN, berisi tentang rencana penelitian, partisipasi dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian dan analisis data.
4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, berisi tentang temuan dan pembahasan dengan fokus pembahasan sesuai dengan tahapan penelitian yang dilakukan

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, berisi tentang kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, implikasi, serta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya